

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sampai ketiga yaitu, bagaimana *workplace ostracism*, *self efficacy*, pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif ini digunakan untuk

mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang didefinisikan agar tidak terjadi pengertian ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *Workplace Ostracism* (X_1), *Self Efficacy* (X_2), Kinerja Karyawan (Y), Pemanfaatan Teknologi Informasi (M). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel *independent*), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel *predictor*, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel *workplace ostracism* (X_1)

Menurut Ferris, Brown, Berry, dan Lian (2008, p. 1348) *workplace ostracism* adalah sebuah keadaan dimana seseorang dikucilkan atau tidak dianggap oleh rekan kerja atau orang lain dalam lingkungan kerja.

b. Variabel *self efficacy* (X_2)

Menurut Flora Puspitaningsih (2016:76) *self efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.

2. Variabel terikat (Variabel *dependent*), (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (variabel *dependent*) yang diteliti yaitu:

a. Variabel kinerja karyawan (Y)

Menurut Wilson Bangun (2012: 231), Barry Cushway (2013: 10), dan Colquitt dalam Kasmir (2016: 183) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, baik secara positif atau negatif terhadap pemenuhan tujuan organisasi.

3. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2013: 64). Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu:

a. Pemanfaatan teknologi informasi

Menurut George R. Terry (2009) Pemanfaatan teknologi informasi melibatkan semua karyawan dalam organisasi yang dioperasikan secara rutin oleh karyawan dan bagian teknologi informasi maupun bagian lain perlu dilibatkan untuk memberikan masukan dan mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, definisi variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Dalam operasionalisasi variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Workplace Ostracism (X1)</i></p> <p><i>Workplace ostracism</i> adalah sebuah keadaan dimana seseorang dikucilkan atau tidak di anggap oleh rekan kerja atau orang lain dalam lingkungan kerja.</p> <p>(Ferris, Brown, Berry, dan Lian (2008, p. 1348))</p>	1. Kognitif	Representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap	Tingkat kejadian duduk sendirian ketika berada diruang makan yang cukup ramai.	Ordinal	1
		Persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki oleh individu mengenai sesuatu	Tingkat kesadaran bahwa rekan kerja tidak memperhatikan.	Ordinal	2
		Sesuatu yang telah terpolakan dalam pikiran	Tingakt penolakan rekan kerja untuk berbicara.	Ordinal	3
		Bersikap tidak selalu akurat	Tingkat keinginan menjadi orang yang memulai percakapan terlebih dahulu.	Ordinal	4
	2. Afektif	Perasaan yang menyangkut aspek emosional	Tingkat pengabaian rekan kerja.	Ordinal	5
		Perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu	Tingkat perlakuan rekan kerja seolah-olah tidak ada.	Ordinal	6
		Banyak dipengaruhi oleh kepercayaan	Tingkat perhatian rekan kerja ketika keluar beristirahat.	Ordinal	7
	3. Konatif	Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki	Tingkat intensitas rekan kerja memberhentikan pembicaraan ketika terlibat dalam percakapan.	Ordinal	8
		Orang berperilaku dalam situasi tertentu	Tingkat pelibatan dalam sebuah percakapan.	Ordinal	9
		Kecenderungan berperilaku	Tingkat intensitas rekan kerja untuk berhenti berbicara.	Ordinal	10

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Self Efficacy (X2) Keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi. (Flora Puspitaningsih (2016:76))	1. Level	Yakin dapat menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas rutin.	Ordinal	11
			Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas tambahan.	Ordinal	12
		Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas rutin.	Ordinal	13
			Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas tambahan.	Ordinal	14
	2. Strength	Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras dan gigih.	Ordinal	15
			Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan tekun	Ordinal	16
		Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan.	Ordinal	17
			Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan.	Ordinal	18
	3. Generality	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit.	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas.	Ordinal	19
			Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang sempit.	Ordinal	20

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi (M)</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi melibatkan semua karyawan dalam organisasi yang dioperasikan secara rutin oleh karyawan dan bagian teknologi informasi maupun bagian lain perlu dilibatkan untuk memberikan masukan dan mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan.</p> <p>(George R. Terry (2009))</p>	1. Fungsi operasioal	Agen pendukung kegiatan operasi.	Tingkat pemanfaatan TI untuk kelancaran kegiatan operasional.	Ordinal	21
		Infrastruktur perusahaan	Tingkat pemanfaatan sebagai infrastruktur organisasi.	Ordinal	22
	2. Fungsi monitoring dan kontrol	Monitoring aktivitas	Tingkat pemanfaatan TI unutk memonitoring aktivitas pekerjaan.	Ordinal	23
		Monitoring kinerja	Tingkat pemanfaatan TI untuk memonitoring kinerja.	Ordinal	24
		Pengawasan aktivitas	Tingkat pemanfaatan TI dalam pengawasan aktivitas.	Ordinal	25
		Pengawasan kinerja	Tingkat pemanfaatan TI dalam pengawasan kinerja.	Ordinal	26
	3. Fungsi perencanaan dan aktivitas	Rencana jangka panjang	Tingkat pemanfaatan TI dalam perencanaan jangka panjang.	Ordinal	27
		Rencana jangka menengah	Tingkat pemanfaatan TI dalam perencanaan jangka menengah.	Ordinal	28
		Rencana jangka pendek	Tingkat pemanfaatan TI dalam perencanaan jangka pendek.	Ordinal	29
		Keputusan strategikal	Tingkat pemanfaatan dalam membuat keputusan strategik.	Ordinal	30
		Keputusan taktikal	Tingkat pemanfaatan TI	Ordinal	31

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Fungsi Komunikasi	Komunikasi verbal	Tingkat pemanfaatan dalam komunikasi verbal.	Ordinal	32
		Komunikasi non verbal	Tingkat pemanfaatan dalam komunikasi non verbal.	Ordinal	33
	5. Fungsi inter-organisasional	<i>Networking</i> antar bagian	Tingkat pemanfaatan TI antar bagian/divisi.	Ordinal	34
		<i>Networking</i> antar individu	Tingkat pemanfaatan TI antar individu.	Ordinal	35
	Kinerja Karyawan (Y) Kriteria penilaian kinerja karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. <i>Commercial Banking Center</i> Bandung sesuai dengan Standar Pedoman Sumber Daya Manusia Tahun (2013) PSDM (2013)	1. <i>Financial perspectives</i>	Meningkatkan profitabilitas	Tingkat pencapaian gross ekspansi.	Ordinal
Tingkat pencapaian baki debit.				Ordinal	37
Tingkat pencapaian dana pihak ketiga.				Ordinal	38
Menjaga kualitas aktiva produktif			Tingkat menjaga NPL.	Ordinal	39
			Tingkat menjaga LAR debitur.	Ordinal	40
2. <i>Customers perspectives</i>		Mengembangkan <i>customers base</i>	Tingkat jumlah nasabah baru.	Ordinal	41
		Meningkatkan <i>cross selling</i>	Tingkat penawaran produk dan jasa ke nasabah.	Ordinal	42
3. <i>Internal business process perspectives</i>		Perbaiki proses kerja	Tingkat <i>services level agreement</i> (SLA).	Ordinal	43
4. <i>Development perspectives</i>		Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi karyawan	Tingkat terlaksananya <i>training</i> .	Ordinal	44
			Tingkat terlaksananya <i>training</i> yang didapatkan bisa diaplikasikan diperusahaan.	Ordinal	45

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Tingkat terlaksananya <i>coaching</i> dengan pimpinan.	Ordinal	46
			Tingkat terlaksananya <i>coaching</i> yang didapatkan membuat produktif.	Ordinal	47

Sumber : Data diolah (2019)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari populasi ditentukan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi (Sugiyono 2017:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* yang berjumlah 61 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian responden dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode kuantitatif ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2017:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2
Tabel Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber :Sugiyono (2017:94)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang

digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrumen dapat berupa lembar cek *list*, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa orang karyawan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.
- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center*.

- c. Kuesioner atau daftar pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarikan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel *Workplace Ostracism*, *Self Efficacy*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu *workplace ostracism*, *self efficacy*, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja karyawan.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi.

3.5 Uji Instrumen

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Product Moment* menurut Sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subjek dan seluruh item
- n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Berdasarkan hasil pengolahan nilai korelasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliabel atau tidak, maksud dari reliabel disini adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Sugiyono (2014:182) menyatakan bahwa: “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* digunakan metode alfa (*alfa Cronbach method*). Metode *alfa Cronbach*, maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. *Cronbach alfa* suatu indikator yang andal juga dapat dilihat nilai *correlated item-total correlations*, juga dapat menghapus indikator yang tidak handal dalam suatu variabel.

Kemudian dihitung korelasi dari item-item tersebut, apabila nilai korelasi melebihi 0,7 atau lebih maka item tersebut tergolong reliabel, sebaliknya jika kurang dari 0,7 maka itu tidak reliabel.

Menurut Sugiyono (2013 : 186) dalam menghitung uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \left(\frac{K}{(K - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

K = Jumlah item

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas atau signifikasi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika probabilitas atau signifikasi $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program *SPSS*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau Uji Kolmogorov Smirnov.

3.5.4 *Method of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal dari hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.
Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (<i>Scala Value</i>)	= Rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	= Kepaduan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	= Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

Keterangan :

Y	= Nilai Transformasi
SV (<i>Scala Value</i>)	= Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa : “Teknik analisis data adalah kegiatan data setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013:55) menyatakan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri karyawan dan variabel penelitian.”

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor karyawan. Dari jumlah skor jawaban karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan.

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130).

Rumus :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban karyawan yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang skor = 0,8

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

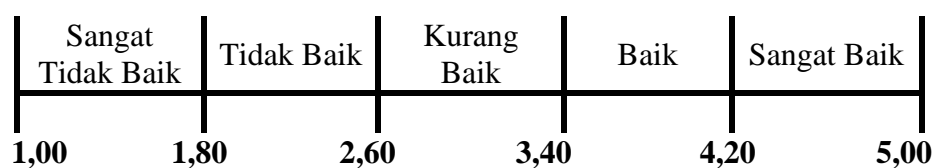
Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik.

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik
1,81	2,60	Tidak baik
2,61	3,40	Kurang baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2013: 188)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber : Sugiyono (2013: 188)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2017:54), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan dalam analisis ini, yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif atau resiprokal timbal balik. Adapun hubungan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan kausal.

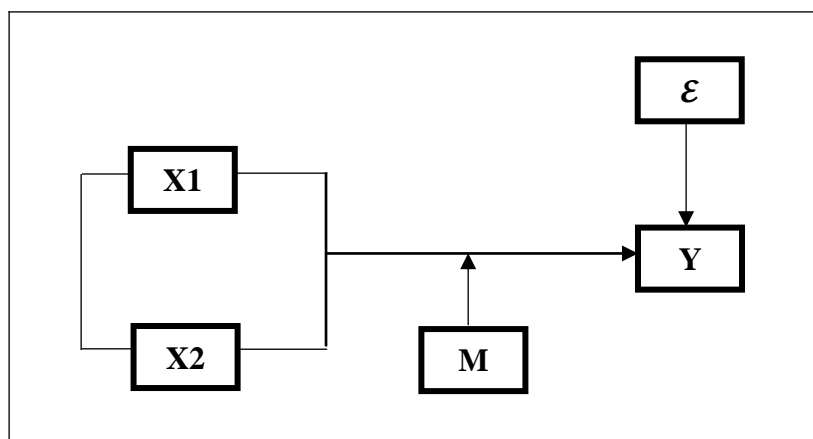
Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Hubungan kausal digunakan peneliti dalam hal ini untuk membahas seberapa besar pengaruh *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan, dan apakah pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi pengaruh *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* Bandung.

3.6.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel *workplace ostracism*, *self efficacy* dan kinerja karyawan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa independen (X) yaitu *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan.

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung pengaruh *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Uji interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan statistik yang digunakan dalam *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X_1 *workplace ostracism*, X_2 *self efficacy*, Y kinerja karyawan serta variabel moderasi (M) pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sugiyono (2013: 280) analisis regresi linier berganda ini dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Workplace Ostracism*

β_2 = Koefisien Regresi *Self Efficacy*

X_1 = *Workplace Ostracism*

X_2 = *Self Efficacy*

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderasi Regression Analysis*

(MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011).

b. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderasi/Model Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 M + \beta_2 X_2 M + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Workplace Ostracism*

β_2 = Koefisien Regresi *Self Efficacy*

X_1 = *Workplace Ostracism*

X_2 = *Self Efficacy*

M = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_1 M$ = Interaksi antara *Workplace Ostracism* dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_2 M$ = Interaksi antara *Self Efficacy* dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi

ε = Nilai Residu

Variabel penelitian antara *workplace ostracism* (X_1), *self efficacy* (X_2) dan pemanfaatan teknologi informasi (M) merupakan variabel moderating oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel pemanfaatan teknologi informasi (M) terhadap hubungan *workplace ostracism* (X_1), *self efficacy* (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Jogiyanto (2010) menyatakan pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut :

1. Efek Moderasi dilihat dari kenaikan R^2 persamaan regresi yang berisi dengan efek-efek utama dan efek moderasi dari persamaan regresi yang hanya berisi dengan efek utama saja.
2. Efek Moderasi juga dapat dilihat dari signifikansi koefisien beta dari interaksi (variabel dependen x variabel moderasi).

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono 2013: 231). Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ sedangkan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan variabel Y positif.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013: 235) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Menginterpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 235)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen) maupun M (moderasi) biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Besarnya koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$\mathbf{Kd = B \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item pertanyaan atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan agar dapat mengetahui variabel

apa saja yang menurut karyawan merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *workplace ostracism* dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa karyawan ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga karyawan hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan jumlah atau item dari pernyataan-pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Commercial Banking Center* yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 118-120 Lt. 3 (Samping Bank BCA) Kota Bandung 40261. Adapun waktu penelitian yang dimulai pada tanggal 14 Februari 2019 sampai dengan 09 Agustus 2019.

